Jurnal Abdi Pendidikan
Volume 01 Nomor 01 Bulan April Tahun 2020

Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Dan Sikap Kewirausahaan Melalui Pengelolaan Bank Sampah Di Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi

Muzza[1], Panut Setiono[2], Muhammad Sofwan[3]

[1]Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jalan Jambi – Muara Bulian Km 15, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, 36361
[2]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Jalan Cimanuk Km. 6,5, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, 38371A
[3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jalan Gajah Mada, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi, 36114

[1]E-mail : [1]muazza@yahoo.com, [2]setiono.pgsd@unib.ac.id, [3]muhammadsofwan@unja.ac.id

Abstrak

Persoalan sampah adalah persoalan sehari hari yang cendrung dianggap sepele namun berdampak pada hal yang besar. Sampah yang dibiarkan begitu saja, tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan bau dan pencemaran lingkungan. Padahal jika dikelola dengan baik sampah justru membawa keberuntungan, karena sampah memiliki nilai jual yang ekonomis yang dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan. Karena persoalan inialah kemudian tim pengabdian ingin melaksanakan pengabdian dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat di pondok pesantren al jauharen seberang kota jambi. Setelah dilaksanakan workshop, peserta terlihat antusias dalam mengikuti ini hingga selesai.

Kata kunci: Sampah, Lingkungan, ekonomis, Al Jauharen

Pendahuluan

Pengelolaan sampah yang buruk salah satunya yaitu membuangnya begitu saja diberbagai tempat, disaluran air, disungai atau bisa membuangnya begitu saja dijalanan. Sehingga pemandangan yang dihasilkan sangat jelek dan terlihat tidak asri. Jika hal ini dibiarkan secara terus menerus, maka tidak mustahil akan terjadi bencana seperti banjir, banyak lalat dan bau menyengat yang mengganggu aktifitas sehari – hari.

Untuk mencegah kerusakan pada lingkungan, maka diperlukan upaya kepedulian untuk melestarikan lingkungan. Sikap kepedulian ini dapat ditanamkan salah satunya pada satuan pendidikan, seperti pondok pesantren. Penanaman karakter peduli lingkungan ini dapat efektik diterapkan dilingkungan pondok pesantren karena pada dasarnya siswa berada di pondok setiap hari.

Salah satu pondok pesantren terbaik yang ada di kota jambi yaitu Pondok Pesantren Al Jauharen, yang berada di Kelurahan Tanjung Johor Kecamatan Pelayangan, seberang kota jambi. Pesantren ini disamping mengajarkan ilmu agama, juga memfasilitasi para santrinya untuk belajar ilmu umum melalui jenjang Taman Kanak-Kanak, Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Saat ini Pesantren telah mampu menjadi sebuah lembaga yang multi-fungsional, tidak hanya berkutat bagi perkembagan pendidikan Islam semata, namun juga sangat berperan bagi kemajuan pembangunan lingkungan sekitar, yaitu pembangunan yang meliputi bidang sosial, ekonomi, teknologi dan ekologi, bahkan beberapa pesantren telah mampu untuk mengangkat kehidupan masyarakat sekitarnya (Ziemek, 1986;23).

Dalam mengelola sampah, pesantren Al-Jauharen lebih banyak melakukan pembakaran atau membuang ke tempat sampah agar diangkut oleh truk sampah, bahkan sesekali sampah – sampah tersebut dibuang begitu saja ke sungai bantanghari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pesantren Al-Jauharen belum menerapkan karakter peduli lingkungan dengan pengelolaan sampah yang baik bahkan cendrung mencemari lingkungan karena membuang sampah di sungai. Sebetulnya pesantren Al-Jauharen dapat menerapkan model Bank Sampah dalam mengelola sampah – sampah yang dihasilkan, sehingga tidak merusak dan mencemari lingkungan. Dengan adanya program bank sampah yang diterapkan di instansi pendidikan seperti sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu pendidikan karakter peduli lingkungan. Pelaksanaan program pendidikan karakter kepada peserta didik akan lebih tertanam baik jika diiringi dengan aksi dan contoh nyata

Bank sampah menurut Peraturan Menteri Negera Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 pasal 1 tentang Pedoman Pelaksanaan*Reduce, Reuse*, dan *Recycle* adalah "tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat ditukar uang dan/ atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi". Dengan sistem bank sampah tersebut, pengelolaan sampah akan menjadi lebih efektif karena sampah yang ditampung di bank sampah akan memiliki nilai ekonomis dan dapat menjadi tambahan penghasilan bagi yang menabung.

Nilai peduli lingkungan menurut Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010: 10) adalah "sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaikikerusakan alam yang sudah terjadi". Melalui program bank sampah yang terdapat di sekolah, peserta didik diperkenalkan cara pengelolaan sampah yang baik dan benar. Peduli lingkungan menurut Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010: 10) yaitu "sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi". Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dikembangkan di sekolah dengan sebuah manajemen sekolah yang baik melalui program bank sampah yang terdapat di sekolah-sekolah ataupun program peduli lingkungan lainnya. Bank sampah dapat dijadikan sebagai pendidikan karakter peduli lingkungan bagi peserta didik karena bank sampah merupakan solusi yang bagus untuk mengurangi masalah lingkungan khususnya yang berkaitan dengan sampah. Dengan adanya bank sampah, sampah yang ada akan terkelola dengan baik sehingga akan tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman.

Pengelolaan sampah melalui bank sampah diharapkan dapat menanamkan suatu nilai bagi siswa atau peserta didik, bahwa sampah tidak selamanya menjadi sesuatu yang tidak berguna tetapi dapat dijadikan suatu barang yang memiliki nilai seni dan nilai ekonomi (menghasilkan uang). Sehingga peserta didik sebagai generasi

muda bangsa ini akan terdidik untuk selalu menghargai sampah dengan tidak membuangnya di sembarangan tempat dan bersedia mengelola sampah tersebut dengan baik. Dengan pengelolaan sampah yang baik tersebut akan membawa dampak yang positif terhadap lingkungan, sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat, asri, dan nyaman. Sehingga dengan adanya bank sampah sebagai pengelolaan sampah, maka kepedulian terhadap lingkungan dapat terwujud. Bank sampah adalah solusi untuk mengelola sampah dengan partisipasi masyarakat. Bank sampah yang berbasis masyarakat akanmemberikan kontribusi dalam masalah sampah di negara berkembang. Masyarakat dapat memanfaatkan sampah sebagai barang yang memiliki nilai (dalam junal ilmiah internasional Purba, dkk.: 2014).

Selain sebagai salah satu solusi mengubah perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap sampah, sesungguhnya pelaksanaan bank sampah mengandung potensi ekonomi (*economic opportunity*) kerakyatan yang cukup besar. Pelaksanaan bank sampah dapat memberikan output nyata bagi masyarakat berupa kesempatan kerja (*job creation*) dalam melaksanakan manajemen operasi bank sampah dan investasi dalam bentuk tabungan. Sehingga masyarakat dapat penghasilan dari bekerja di bank sampah atau penghasilan tambahan dari tabungan bank sampah (Wahyuni, dkk.: 2014).

Kao (1999:55) memandang entrepreneur sebagai seorang motivator atau creator dalam penciptaan dan pemanfaatan peluang-peluang bisnis. Entrepreneur merupakan manajer yang kegiatannya tidak hanya berfikir untung-rugi bagi dirinya tetapi juga berusaha untuk memikirkan pengabdian dan mewujudkan tekatnya kepada masyarakat dan negara untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat atas kemampuannya sendiri, memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga semakin membaik, memperluas kesempatan kerja bagi rakyat banyak, berupaya mengakhiri ketergantungannya kepada pihak luar dan orang lain (Daryatmo, 2007:34).

Sumahamijaya (2000:19) mengemukakan bahwa kewirausahaan memiliki sifat-sifat: kemandirian, keutamaan, keteladanan dan semangat yang bersumber dari kekuatan sendiri, dan seseorang pendekar kemajuan baik dalam bidang kekaryaan pemerintahan, maupun dalam kegiatan apa raja di luar pemerintah dalam arti positif yang menjadi pangkal keberhasilan seseorang. Demikian juga, Sumanto (2002:21) bahwa kewirausahaan memiliki nilai keberanian, keutamaan dan kepercayaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan masalah hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Tujuan dilaksanakan kegiatan pengembangan karakter peduli lingkungan dan sikap kewirausahaan melalui pengelolaan bank sampah di Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi ini yaitu: (1) Memberikan pengetahuan dan pemahaman pengelolaan Bank Sampah dalam pengembangan karakter peduli lingkungan dan sikap kewirausahaan; (2) Meningkatkan kualitas peserta didik yang memiliki karakter peduli lingkungan dan sikap kewirausahaan; (3) Meningkatkan kualitas pembelajaran pada Pondok Pesantren Al-Jauharen dengan Pengelolaan Bank Sampah untuk pengembangan karakter peduli lingkungan dan sikap kewirausahaan.

Metode Pelaksanaan

Kerangka pemecahan masalah dari pelaksanaan pengembangan karakter peduli lingkungan dan sikap kewirausahaan melalui pengelolaan bank sampah di Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi dapat dilihat pada gambar bagan di bawah ini.

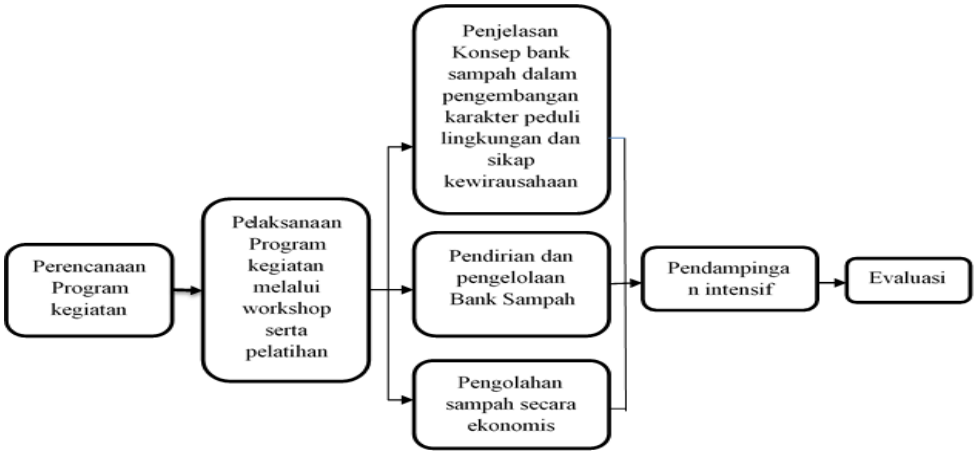

Gambar 1 Bagan Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat

Hasil Pelaksanaan

Pengabdian yang dilaksanakan oleh Tim kerja ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi. dengan bentuk kegiatan berupa sosialisasi, workshop. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 bulan. Adapun pelaksanaan pengabdian ini yaitu:

1. Perencanaan Program

Pada kegiatan perencanaan program ini, disusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian. Perencaan ini meliputi kegiatan awal berupa survey lokasi Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi untuk melakukan wawancara dengan Pimpinan dan pengasuh Pondok Pesantren terutama untuk memperoleh informasi mendalam tentang pengelolaan sampah yang ada di pondok. Selain itu, dilakukan juga observasi lapangan terhadap kondisi lingkungan pondok untuk melihat sejauh mana karakter peduli lingkungan dan sikap kewirausahaan santri. Gambaran yang diperoleh ini diharapkan akan menjadi titik awal penentuan langkah – langkah pengabdian yang akan dilakukan.

2. Pelaksanaan Program Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan selanjutnya dilakukan berdasarkan kebutuhan pengembangan karakter peduli lingkungan dan sikap kewirausahaan pada santri Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan program sosialisasi dan workshop pengelolaan sampah melalui bank sampah untuk sebagai upaya mengembangkan karakter peduli lingkungan dan sikap kewirausahaan.

Pelatihan yang diberikan kepada para santri dilaksanakan selama 2 hari penuh. Namun pada kegiatan ini tidak sampai pada tahap pendirian dan pengelolaan bank sampah, hal ini dikarenakan keterbatasan biaya yang dimiliki oleh tim pengabdian. Adapun materi yang diberikan pada saat workshop atau sosialisasi yaitu:

a. Karakter peduli lingkungan, sikap kewirausahaan.
b. Konsep Bank sampah
c. Pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan ekonomis.

d. Pengenalan jenis – jenis sampah dan penangangannya.

Pada saat para peserta workshop mengikuti kegiatan, tim pengabdian senantiasa berada dilokasi kegiatan untuk memandu dan memfasilitasi peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang penanganan sampah dan nilai ekonomis dari sampah, sehingga meskipun kegiatan ini tidak sampai pada tahap pendirian dan pengelolaan bank sampah diharapkan pengelola Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi dapat mewujudkan harapan tim pengabdian diluar dari program yang dilaksanakan.

Dari hasi pengamatan yang dilakukan terlihat peserta workshop sangat antusias untuk mendengarkan paparan materi yang disampaikan. Hal ini juga dapat dilihat dari keaktifan peserta untuk bertanya, dan menanggapi semua jenis pertanyaan dan komentar yang diajukan oleh fasilitator ataupun sesame peserta lainnya. Adapun hasil pengabdian yang diperoleh diantaranya:

1. Peserta memahami konsep dasar karakter peduli lingkungan.
2. Peserta memahami konsep dasar sikap kewirausahaan.
3. Peserta memahami konsep bank sampah.
4. Peserta memamahami konsep pengelolaan sampah.
5. Peserta memiliki kompetensi untuk mendirikan bank sampah yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomis.

Adanya kegiatan ini telah membawa pengetahuan baru bagi pimpinan pondok pesantren, khususnya dalam hal inovasi pengelolaan sampaah yang mendukung karakter peduli lingkungan dan sikap kewirausahaan. Para peserta sangat menyadari betapa pentingnya pengelolaan sampah bagi peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan yang berkorelasi dengan keberhasilan peserta didik.

Dengan berakhirnya kegiatan seluruh peserta sangat memngharapkan agar kegiatan serupa bisa dilaksanakan disekolah mereka maupun sekolah lain untuk meningkatkan kesehatan dan keterampilan siswa atau santri yang ada di lembaga pendidikan juga memohon agar sekolahnya dijadikan sasaran pengabdian mapun penelitian dari FKIP Universitas Jambi khususnya dari FKIP Universitas Jambi. Melalui Pengawas permohonan juga disampaikan agar sekolah sekolah di seberang Kota Jambi dijadikan untuk kegiatan pengabdian dosen dalam upaya membantu sekolah meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Simpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dikalaksanakan di Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Seluruh peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan pengelolaan bank sampah hal ini dibuktikan dengan semangat mengikuti kegiatan dari awal dan akhir dengan disertai berjalannya diskusi dan tanya jawab yang serius.
2. Peserta masih asing dengan istilah Bank Sampah yang sebetulnya dapat menjadi wahana untuk pengembangan karakter peduli lingkungan dan sikap kewirausahaan.
3. Tahap pengabdian ini hanya sampai pada kegiatan workshop atau pelatihan saja, tidak sampai pada pendirian dan pengelolaan bank sampah karena kekurangan biaya yang dibutuhkan.

4. Perlu adanya bimbingan secara berkesinambungan dalam usaha pendirian dan pengelolaan bank sampah agar tercipta lingkungan yang sehat dan ekonomis.

Saran

Dalam upaya meningkatkan kualitas mutu, para peserta didik seharusnya tidak hanya dibekali ilmu pengetahuan yang berbasis pada kemampuan kognitif semata, namun perlu adanya suatu upaya mengembangkan keterampilan – keterampilan atau kecakapan – kecapakan yang dibutuhkan oleh masa yang akan datang. Untuk itu sebaiknya sekolah dapat memasukkan pengelolaan Bank sampah sebagai wahana pengembangan karakter peduli lingkungan dan sikap kewirausahaan menjadi kurikulum sekolah sebagai kegiatan sekolah yang rutin dilaksanakan. Untuk melaksanakan hal tersebut lembaga pendidikan perlu mendatangkan nara sumber atau bekerjasama dengan LPTK atau instansi terkait.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini ucapan terima kasih kepada disampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Universitas Jambi
2. Bapak Dekan FKIP Universitas Jambi
3. Bapak Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jambi
4. Bapak Kaprodi Pendidikan Guru sekolah dasar Universitas Jambi
5. Pimpinan beserta pengurus Pondok Pesantren Al Jauharen, Seberang Kota Jambi.
6. Rekan – rekan dosen di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi

Referensi

Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogjakarta: Diva Press.

Dariyatmo. 2007. *Peranan Wiraswasta sebagai Unsur Ketahanan Nasional: Sistem Pendidikan dan Pengembangan Kewiraswastaan Indonesia*. Jakarta: Gava Media

Kao. J. J. 1999. *The Entrepreneur*. New Jersey: Englewood Clifft-Prcntice-Hall.

Kemdiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Buku Pedoman Sekolah)*. Jakarta: badan Pengembangan dan pusat kurikulum

Peraturan Menteri Negera Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle*

Purba, Hasfarm D., dkk. 2014. Waste Management Scenario through Community Based Waste Bank: A Case Study of Kepanjen District, Malang Regency, Indonesia. *International Journal of Environmental Science and Development*. No. 2. Hal.212-216.

Sumahamijaya, S. 2000. *Membina Sikap Mental Wirausaha*. Jakarta: Gunung Agung.

Tim Penulis. 2010. Pendidikan Lingkungan Hidup. Semarang: Unnes Press

Wahyuni, Endah Tri, dkk. 2014. Optimalisasi Pengelolaan Sampah Melalui Partisipasi Masyarakat dan Kajian *Extended Producer Responsibility* (EPR) Di Kabupaten Magetan. *Jurnal EKOSAINS*. No. 1. Hal.8-23.

Ziemek, M. 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M